



## SEKOLAH BERHAK MENDEPAK Sinergi Ortu-Sekolah, Tekan Kenakalan Remaja

**YOGYA (KR)** - Meski pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan guru sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi genk di sekolah. Tapi dalam realitanya, hasilnya belum bisa dikatakan maksimal. Untuk itu selain menciptakan suasana nyaman di lingkungan keluarga dan sekolah, anak perlu diberikan terapi perilaku serta revolusi mental.

"Adanya genk-genk di sekolah tidak akan bisa ditangani secara tuntas jika diserahkan sepenuhnya kepada guru. Sebab berdasarkan pengalaman adanya genk di sekolah atau kenakalan remaja biasanya terjadi karena anak kurang merasa nyaman di keluarga. Untuk itu selain terapi perilaku dan revolusi mental, sejak usia dini anak harus ditanamkan tentang ilmu agama," kata Dosen Fakultas Psikologi Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta, Dra Siti Hafisah MSI kepada *KR* di Yogyakarta, Senin (20/10).

Mantan Dekan Fakultas Psikologi UST itu mengatakan, penanganan genk di sekolah yang akan bisa ditangani dengan baik jika ada sinergitas antara orangtua dan sekolah. Tentunya dalam menangani persoalan ini tidak bisa dilakukan secara instant, sebaliknya membutuhkan kesabaran.

Terpisah, Kepala SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta Sriyana SPd mengungkapkan, setiap sekolah sudah mengantisipasi jangan sampai di sekolah tersebut ada siswa yang terlibat tawuran maupun kenakalan lainnya. Sekolah sudah memberi rambu-rambu dengan sanksi skor atas kesalahannya.

Sementara Kepala SMPN 14 Yogyakarta Tyas Ismullah SPd menjelaskan, setiap upacara Senin

pagi, sekolah memberikan arahan kepada siswa. Kadang pembina upacaranya mengundang dari pihak Polri untuk memberikan arahan.

"Kalau anak terlibat kenakalan di saat jam sekolah dan di lingkungan sekolah, sudah barang tentu sekolah akan bertindak. Tetapi jika apa yang dilakukan anak sudah di luar lingkungan sekolah, di luar jam sekolah, sepenuhnya sudah menjadi tanggung jawab orangtua. Apabila anak sudah terlibat masalah kriminal, akan dikeluarkan dari sekolah," tambahnya.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana mengungkapkan, pelajar Kota Yogyakarta yang terlibat kenakalan tak wajar atau hingga tindakan kriminal, sudah tidak bisa ditolerir. Lembaga pendidikan tempat oknum tersebut bersekolah pun berhak mendepak atau mengembalikannya ke orangtua.

Menurut Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana, pihaknya sudah menerbitkan Peraturan Walikota (Perwal) Nomor 57/2011 terkait Pedoman Penyusunan Tata tertib Sekolah. "Setiap pelanggaran sudah ditulis secara rinci poin-poinnya. Kewenangan teknis kami berikan ke sekolah sesuai kearifan lokalnya," ungkapnya, Senin (20/10).

Kepala Seksi Pembinaan Kesiswaan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Wisnu Sanjaya mengatakan, poin maksimal atas pelanggaran disiplin sekolah ialah 100. Jika sudah mencapai poin tersebut, pelanggar harus dikembalikan ke orangtua atau dikeluarkan dari sekolah. "Poin pelanggaran di tiap sekolah, bisa saja berbeda. Terlambat datang ke kelas pun dikenakan poin. Tapi perkelahian poinnya sangat tinggi," terangnya. (Ria/War/Dhi)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005